

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadirnya kurikulum 2013 dalam pendidikan memberikan perubahan dalam proses pendidikan yang lebih bermakna. Seperti halnya pandangan Prastowo (dalam Abdul majid, 2014: 27-28) mengemukakan bahwa “ Pengembangan kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan”. Salah satu implikasi yang paling menonjol sejak mulai diterapkannya kurikulum 2013, terutama pada jenjang sekolah dasar adalah penggunaan pembelajaran tematik. Menurut Majid (dalam Poerwadarminta,1983:80) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Adanya pembelajaran tematik ini adalah bertujuan agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam. Dengan mengaitkan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya peserta didik akan memperoleh pengetahuan serta keterampilan secara utuh dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam hal ini peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditujukan untuk melatih peserta didik dalam hal memecahkan masalah serta untuk melatih kemampuan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI (permendikbud RI No. 67 Tahun 2013). Dimana dalam hal ini model pembelajaran di kelas I, II, dan III

menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan tema yang dipilih mencakup alam dan kehidupan manusia, sedangkan di kelas IV, V, VI mata pelajaran mulai terpisah, hal ini dikarenakan bahwa secara teori peserta didik pada kelas tersebut sudah dianggap mampu untuk berpikir abstrak.

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 saat ini sudah diterapkan hampir di semua sekolah dasar di Indonesia. Dalam proses penerapannya sekolah dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya kesiapan sekolah, kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan orang tua siswa dimana semuanya saling memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas 4 kenyataan yang terjadi di lapangan adalah banyak guru yang masih bingung dan kesulitan dalam menggabungkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga banyak guru mengajar dengan cara permata pelajaran karena menurutnya itu lebih memudahkan siswa untuk mengerti pelajaran tersebut, hal ini juga dirasakan oleh siswa, banyak siswa yang tidak begitu memahami pembelajaran tematik ini, mereka lebih mudah mengerti pelajaran pada saat penerapan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang diajarkan permata pelajaran.

Sekolah Dasar Negeri Deringo telah mengimplementasikan pembelajaran tematik sejak tahun 2016, dan itupun hanya dua kelas saja yang menerapkan pembelajaran tematik yaitu kelas I dan kelas IV, kemudian pada tahun 2017 dilanjutkan kelas II dan kelas V, dan pembelajaran tematik di kelas III dan kelas VI baru dilaksanakan pada tahun 2019.

Meskipun sekolah-sekolah dasar di Indonesia sudah cukup lama menerapkan pembelajaran tematik, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap sekolah sedikit banyaknya memiliki kekurangan yang mengakibatkan pembelajaran tematik tidak dapat diterapkan dengan efektif. Seperti halnya pembelajaran tematik yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Deringo ini, masih ditemukannya suatu kendala salah satunya adalah kurang lengkapnya alat peraga pembelajaran

tematik. Tidak hanya alat peraga pembelajaran yang masih kurang, misalnya saja ketersediaan laptop dan tidak tersedianya proyektor untuk kegiatan pembelajaran. Laptop hanya tersedia untuk kegiatan operator sekolah saja. Kendala pun terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas yang dikarenakan oleh kurangnya jam dalam pembelajaran tematik, sehingga guru tidak dapat memberikan materi secara mendetail. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala sekolah SD Negeri Deringo, beliau mengatakan pada saat kurikulum 2006 pembelajaran lebih tertata karena berbasis mata pelajaran dan sesuai dengan jalur yaitu dari mudah, sedang, sukar serta jam pelajarannya pun cukup banyak untuk setiap mata pelajaran, sedangkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik banyak guru yang kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya karena banyak pelajaran yang seharusnya diajarkan di semester dua harus di ajarkan di semester satu begitupun sebaliknya, serta waktu pembelajarannya pun relatif pendek, yaitu dalam dua jam pelajaran harus mengaitkan dua atau tiga pembelajaran sekaligus .

Sejak mulai menerapkan program pembelajaran tematik belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penerapan pembelajaran tematik baik secara internal maupun eksternal di SD Negeri Deringo. Oleh karena itu peneliti ingin mengevaluasi program pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Deringo menggunakan model evaluasi CIPP.

Evaluasi terhadap penerapan program pembelajaran tematik integratif tersebut dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas tinggi dan kelas rendah yaitu di kelas IV dan kelas III. Karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 tidak akan lepas dari unsur evaluasi, karena evaluasi merupakan sebuah komponen penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Dengan adanya evaluasi kita dapat memperoleh gambaran mengenai sebuah keberhasilan pembelajaran tematik yang sedang dan telah dikembangkan di berbagai

sekolah di Indonesia. Dengan kegiatan evaluasi inilah akan diketahui kelebihan, kelemahan serta kekurangan-kekurangannya.

Dalam hal Permasalahan yang muncul pada program pembelajaran tematik di SD Negeri Deringo Kecamatan Citangkil Kota Cilegon tersebut jika dikaitkan dengan salah satu model evaluasi, maka untuk memperoleh hasil serta informasi yang tepat dalam menilai program pembelajaran tematik di SD Negeri Deringo ini dipilihlah model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada kurikulum 2013 menggunakan Model CIPP di SD Negeri Deringo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran tematik dari segi konteks (*context*), Input (*Input*), Proses (*Proses*), Produk (*Product*) di Sekolah Dasar Negeri Deringo Kecamatan Citangkil Kota Cilegon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik dari segi konteks (*context*), Input (*Input*), Proses (*Proses*), Produk (*Product*) di Sekolah Dasar Negeri Deringo Kecamatan Citangkil Kota Cilegon?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dan sebagai acuan untuk pelaku pendidikan dalam hal mengembangkan lembaga pendidikannya yang merujuk pada evaluasi pembelajaran tematik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberitahukan kepada publik mengenai pelaksanaan program pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Deringo Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Serta dapat pula dijadikan sebagai gambaran penerapan dari bagaimana evaluasi pembelajaran tematik dapat diterapkan pada semua lembaga pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar.

### **E. Sistematika Laporan**

Penulisan laporan untuk proposal ini terdiri dari V bab yaitu diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian.

Bab II kajian Pustaka. Dalam bab ini terdiri dari tinjauan teori yang terdiri dari teori pembelajaran tematik, kurikulum 2013 , model evaluasi, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian, penelitian relevan.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini terdiri pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari profil sekolah yang diteliti, serta pembahasan hasil evaluasi dari proses pembelajaran tematik menggunakan model evaluasi CIPP.

Bab V Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.